

Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Raden Fatah

Sinta Nurhilali¹, Moh. Badrul Alam², Khaerurani Nur Asyifa³, Eka Ratna Safitri⁴, Muhammad Miftahussalam⁵, Pindha Kaptiningrum⁶, Saeful Bahri⁷

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

nurhilalisinta@gmail.com¹, badrulalam383788@gmail.com²,
nurassyifakhaerurani@gmail.com³, safitrasafitra54@gmail.com⁴,
miftahtox77@gmail.com⁵, Pindha_kaptiningrum@ibntegal.ac.id⁶,
saefulbahri2104@gmail.com⁷

ABSTRACT:

Education has a very important role in shaping individual character and personality, especially in the context of religious education. Islamic Religious Education (PAI) teachers, as mediators between knowledge and morals, play a central role in the learning process that not only aims to transfer knowledge, but also to build student character. This qualitative research aims to describe in depth how PAI teacher competency influences the moral formation of students at MTs Raden Fatah. Through in-depth interviews PAI teachers a, this research revealed that teachers' personality competencies, especially in terms of warmth, empathy and effective communication, create strong emotional bonds between teachers and students. This bond becomes the basis for the process of internalizing religious values and sustainable moral formation. Students tend to imitate the behavior of teachers who they consider to be ideal and exemplary figures. Apart from that, teachers who have good personality competencies are able to create a safe and comfortable learning environment, so that students feel freer to ask questions, collaborate and develop themselves.

Keywords: PAI teacher personality competence, PAI teacher, students' morals.

ABSTRAK:

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mediator antara pengetahuan

dan akhlak, memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk membangun karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mempersiapkan siswa untuk ujian MTs Raden Fatah. Kemahiran dalam mengajar adalah faktor krusial yang memiliki dampak negatif jangka panjang pada proses pengembangan karakter dan perilaku siswa. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kecakapan guru PAI dilakukan melalui berbagai program pelatihan, konseling agama, dan bimbingan mengenai masalah spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan juga sangat efektif dalam mengembangkan sifat karakter yang baik pada siswa. Dengan meningkatnya kecakapan guru dalam PAI, proses pendidikan seharusnya menjadi lebih efektif dalam menghasilkan siswa yang berperilaku baik dan memiliki *strong personality*.

Kata Kunci: Kompetensi kepribadian guru PAI, Guru PAI, Akhlak peserta didik.

PENDAHULUAN

Islam Pendidikan (PAI) memahami peran yang penting dalam membentuk karakter dan akhlak para siswa. Pendidikan dalam agama tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI berfungsi sebagai titik awal dalam proses pendidikan agama ini dan sebagai faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran, (Turap et al., n.d.) menekankan bahwa mereka berperan lebih dari sekadar pengajar, tetapi juga sebagai pemandu yang akan ditemui siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan.

Kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru PAI merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan agama (Aini, 2022). Seorang guru dengan prinsip moral yang kuat, perilaku baik, dan kemampuan untuk mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dalam menyampaikan ajaran tersebut kepada

siswa. Ini berarti bahwa peran guru PAI tidak terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga mencakup pengembangan karakter siswa melalui pekerjaan rumah, sikap, dan tugas yang mereka selesaikan baik di dalam maupun di luar kelas.

Sebagai organisasi pendidikan Islam, MTs. Raden Fatah menekankan betapa pentingnya meningkatkan kompetensi guru PAI untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik menghadapi perguruan tinggi. Sebagai organisasi yang berdedikasi pada pengembangan karakter berdasarkan agama, MTs Raden Fatah telah menyelesaikan beberapa inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan agama, khususnya di bidang guru PAI kepribadian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh MTs Raden Fatah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAI dan menilai dampaknya terhadap perilaku siswa. Diharapkan bahwa studi ini akan mengarah pada pengembangan solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas akhlak peserta didik di masa depan (BUTON, 2023).

Selain orang-orang tua dan masyarakat. Berkat intervensi para pengajar, adalah mungkin untuk menciptakan individu yang berkualitas dan memiliki perilaku yang mulia. Untuk mencapai hal ini, sangat penting bagi para guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka, sesuai dengan yang tercantum dalam paragraf 1 Pasal 1 Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru adalah : "profesional pendidikan yang memiliki misi utama untuk mendidik, membimbing, dan mengembangkan peserta didik (Tim Penyusun, Pasal 14 Tahun 2005, 2011)". (Siti Hasnah & Hardianti, 2022). Guru adalah salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada maju tidaknya pelaksanaan pendidikan (Muntaqo, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang digunakan. Menurut Kaptiningrum (2020), pendekatan deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan fenomena atau masalah yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan (Kaptiningrum, 2020). Observasi dan wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang subjek. Kajian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi yang lengkap tentang cara guru membantu siswa MA Raden Fatah Grobog Wetan menangani phubbing. Dalam wawancara pendataan, informan yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI; penelitian ini berfokus pada strategi balasan guru terhadap penipuan di sekolah. Analisis data mencakup pengumpulan data, penyampaian data, dan penilaian hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Pendidikan Agama Islam

MTs Raden Fatah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pentingnya pengembangan karakter moral dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai salah satu dari sedikit organisasi pendidikan Islam, MTs Raden Fatah mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum, dan guru PAI berperan sebagai penjaga dalam menyelesaikan tugas ini.

Guru PAI tidak hanya menjadi figur sentral untuk membentuk karakter peserta didik. Selain itu, juga memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih mereka untuk menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab. (Hakim, 2020)

Mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, termasuk dampak dari budaya populer dan media sosial, peran guru PAI menjadi semakin penting dalam membantu siswa mengembangkan

identitas Islam mereka. Guru PAI di MTs Raden Fatah diharapkan dapat menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pencapaian akademis maupun aktivitas harian yang sejalan dengan nilai-nilai mereka.

Syed Muhammad Naquib al-Attas, seorang Muslim yang terpelajar dan cerdas, memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan Islam. Menurut al-Attas, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mencapai perilaku moral yang baik dan pemahaman tentang Allah (ma'rifatullah). (Ahmad, 2021) Menurut al-Attas, guru dalam pendidikan Islam seharusnya berfungsi sebagai pemandu untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman yang benar tentang agama. Tidak hanya Guru PAI mengajarkan hukum Islam (syariah), tetapi ia juga membantu siswa memahami filosofi dan etika Islam yang lebih mendalam. Al-Attas menekankan perlunya mengembangkan sifat karakter melalui pendidikan yang berdasarkan prinsip-prinsip spiritual, sehingga peran guru sebagai teladan akhlak menjadi sangat penting.

Kompetensi Kepribadian Guru

Kemahiran dalam membimbing berfokus pada kemampuan seorang instruktur untuk menunjukkan karakter pribadi yang stabil, jujur, dan mampu, serta prinsip moral yang baik dan etika profesional yang kuat. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, ketidakegoisan, stabilitas emosional, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap guru adalah kemampuan untuk menilai orang lain. Keterampilan ini sangat penting karena guru berperan sebagai panutan bagi siswa mereka, yang akan mempengaruhi tidak hanya kinerja akademis mereka tetapi juga perkembangan karakter dan moral mereka.

Pengetahuan pribadi guru, menurut guru dan dosen, berkaitan dengan pengetahuan pribadi seorang pengajar yang dapat diandalkan, gigih, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi mereka yang didik dan

berakhlak. Pernyataan kompetensi pribadi di bawah ini dijelaskan oleh Guru dan dosen undang-undang merupakan indikator. indikator kepribadian individu. Keunikan tersendiri. Abstrak, yang dapat diamati atau dipahami, hanyalah sebuah indikator. Sebagai akibat dari perubahan arah yang tiba-tiba ini (ma'nawi), sukar terlihat. Secara sederhana, apa yang dapat dilihat atau dipahami hanyalah sebuah indikator. (Huda, 2018)

Abdurrahman An-Nahlawi, seorang cendekiawan Islam modern, menegaskan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan terganggu oleh kompetensi guru dalam kepribadian. An-Nahlawi menyatakan bahwa seorang guru harus mampu menangani semua kekhawatiran siswa mereka, termasuk kemampuan mereka untuk beradaptasi, memahami kebutuhan mereka sebagai pembelajar, serta menumbuhkan empati dan ketekunan. Seorang guru yang baik akan mampu membantu siswa mereka secara efektif dalam mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual mereka. Pendekatan holistik ini mengurangi kemampuan untuk menerapkan semua prinsip pendidikan dan fokus pada pengembangan sifat karakter yang seimbang. (Puspita, 2018)

Tanpa kita sadari, selain alat dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan, ada juga aspek-aspek pribadi yang berkontribusi pada keberhasilan pengajaran. Guru adalah elemen penting untuk mencapai keberhasilan. Kemampuan seorang guru untuk mengajar memiliki dampak terhadap kebiasaan belajar siswa. Kompetensi seorang guru terdiri dari dua kata: kompetensi dan guru. Istilah "kompetensi" berasal dari kata bahasa Inggris "competence" atau "competency" yang berarti "kapasitas, kompetensi". Menurut KBBI adalah Kemampuan ini adalah kemampuan untuk menentukan (membuat keputusan).

Wawancara dengan guru-guru di MTs Raden Fatah menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan akhlak peserta didik. Stabilitas emosional, integritas, keteladanan, empati, dan kedisiplinan adalah aspek utama dari kompetensi kepribadian yang mempengaruhi efektivitas

pengajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Meskipun terdapat kendala dan tantangan, upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru harus terus dilakukan melalui pelatihan, dukungan, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Strategi Meningkatkan kompetensi guru

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai, menurut Suharan (2014:146). Menurut Wahjosumidjo (2010: 17), "Kepemimpinan di terjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, persuasif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh". strategi dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran melalui usaha yang memadai untuk meraih keberhasilan. Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan adalah rencana atau tindakan yang diambil oleh seorang pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal strategi kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, tujuan penelitian ini adalah untuk kemajuan lembaga pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan pada Mts Raden Fatah grobog wetan. (Mayasari & Muhammad, 2018)

Berikut Strategi dalam meningkatkan kompetensi guru :

1. Pendekatan dan Mentorship: Melaksanakan program pendampingan di mana guru PAI senior atau yang berpengalaman dalam pengajaran dan berkarakter dapat menjadi mentor bagi guru yang lebih muda. Mentoring dapat membantu guru menemukan bakat kepribadian yang perlu diperbaiki dan memberikan contoh moral yang baik di sekolah.
2. Diharapkan guru PAI dapat menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari sekolah. Misalnya, bersikap rendah hati, sabar, disiplin, dan jujur saat berinteraksi dengan siswa dan rekan kerja. Guru yang selalu menunjukkan moral yang baik akan mempengaruhi siswa dengan baik.
3. Refleksi Diri dan Penguatan Spiritual: Guru PAI harus melakukan refleksi diri secara teratur untuk menilai sejauh mana mereka telah

menerapkan nilai-nilai kepribadian yang baik dalam tugas sehari-hari mereka. Anda dapat melakukan refleksi ini dengan melakukan muhasabah, meditasi, atau melakukan ibadah tambahan seperti membaca Al-Qur'an dan berdoa; kedua jenis ibadah ini membantu memperkuat iman dan pikiran.

4. Pembinaan Kegiatan Keagamaan Internal: MT Raden Fatah dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan internal seperti pengajian rutin, studi keislaman, dan dzikir bersama, yang melibatkan guru dan siswa. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini memungkinkan guru PAI untuk memperkuat kepribadian spiritual mereka dan membuat lingkungan yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik.
5. Guru PAI dapat bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik. Dengan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, penguatan kepribadian guru akan lebih terintegrasi dalam lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak.
6. Sekolah harus melakukan evaluasi dan evaluasi berkelanjutan secara berkala untuk mengevaluasi kompetensi kepribadian guru PAI. Ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, survei, dan komentar siswa dan rekan kerja. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat membuat rekomendasi khusus untuk guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian mereka. (Noviza & Nuraida, 2020)

Pembentukan Akhlak peserta didik

Dalam pendidikan Islam, akhlak peserta didik adalah salah satu tujuan utama, terutama di lembaga pendidikan seperti MTs Raden Fatah. MTs Raden Fatah, sebagai organisasi pendidikan Islam, memiliki komitmen yang kuat tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan integritas siswa sesuai dengan ajaran Islam. Pelajaran ini akan menjelaskan bagaimana MTs. Raden Fatah melakukan upaya untuk mengembangkan didik dan tantangan yang dihadapi selama proses tersebut.

Imam Al-Ghazali memberikan nasihat khusus tentang pentingnya akhlak sebagai langkah pertama dalam pendidikan Islam. Al-Ghazali

menyatakan bahwa pelatihan akhlak harus dilakukan dengan metode yang menekankan baik instruksi praktis maupun spiritual. (Puspita, 2018) Di MTs Raden Fatah, pelatihan akhlak harus mencakup praktik diam dalam bentuk aktivitas sehari-hari yang dapat merusak keyakinan agama. Guru seharusnya menjadi contoh perilaku moral dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral seperti amal, tolong-menolong, dan kejujuran. Pendidikan masyarakat akhlak harus mempertimbangkan aspek spiritual, di mana orang-orang yang berilmu diajarkan untuk membangun ikatan yang kuat dengan Allah dan memahami tujuan dari setiap impian mereka.

Dalam upaya untuk memperkuat didik peserta, MTs. Raden Fatah melaksanakan beberapa langkah investigatif yang mendukung penelitian holistik dan integratif. Bersama dengan berbagai anggota organisasi yang disebutkan sebelumnya, seperti kepala sekolah, guru, mereka memberikan informasi tentang strategi dan tantangan yang terkait dengan pembangunan lengkungan di sekolah ini. Berikut adalah diskusi mengenai wawancara yang dilakukan untuk memahami proses dan hasil dari akhlak pembentukan di MTs Raden Fatah.

Tantangan dalam meningkatkan Akhlak Mts Raden Fatah

Guru pendidikan agama Islam dan guru lain harus berusaha sebaik mungkin untuk menciptakan suasana sekolah yang dapat meningkatkan iman dan akhlak siswa dengan selalu mengaitkan materi mata pelajaran.

Guru pendidikan agama Islam adalah tenaga inti yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak siswa serta peningkatan akhlak siswa di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa ketika berbicara tentang cara dan upaya meningkatkan akhlak siswa. Sekolah Raden Fatah adalah salah satu contoh pendidikan yang sangat penting untuk meningkatkan akhlak siswa. (Sari et al., 2022)

Berikut tantangan dalam meningkatkan Akhlak di Mts Raden Fatah.

1. Pengaruh Lingkungan Sosial: Lingkungan keluarga dan teman sebaya peserta didik sangat mempengaruhi moral mereka. Jika

lingkungan mereka tidak mendukung, peserta didik sulit untuk berperilaku baik.

2. Teknologi: Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi etika siswa. Mereka melihat hal-hal yang tidak selalu sesuai dengan prinsip moral yang ingin ditanamkan.
3. Perubahan Zaman: Peserta didik sering terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai agama, sehingga guru harus mengubah metode pengajaran mereka untuk menarik perhatian siswa dan menanamkan akhlak yang baik.
4. Kolaborasi yang Kurang Efektif antara Sekolah dan Orang Tua: Hubungan antara sekolah dan orang tua seringkali tidak bekerja dengan baik dalam membangun akhlak. Orang tua sering kali mengandalkan sekolah sebagai satu-satunya tempat di mana mereka dapat mengajarkan anak mereka etika. Di sisi lain, pengawasan dan penanaman moral di rumah kurang ditekankan. Karena ketidakseimbangan ini, proses pembentukan akhlak siswa menjadi tidak konsisten yang berbeda di sekolah dan di rumah
5. Tantangan Disiplin di Sekolah: Menerapkan disiplin dengan baik tanpa menciptakan lingkungan yang melarang adalah tantangan tersendiri. Siswa dapat menentang aturan sekolah jika mereka pikir mereka terlalu ketat atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat menyebabkan mereka tidak menyadari prinsip moral yang diajarkan. Sekolah menghadapi tantangan penting dalam membangun disiplin yang berbasis kasih sayang dan kepedulian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Raden Fatah memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak siswa. Guru yang memiliki sifat seperti empati, kedisiplinan, dan stabilitas emosional dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Ketika guru bertindak sebagai figur yang dihormati dan dicontoh, proses internalisasi nilai-nilai agama dan pembentukan moral yang baik pada siswa berjalan lebih cepat.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan dukungan berkelanjutan dapat mencapai peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Program-program ini akan membantu guru memperoleh kemampuan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini. Pembangunan akhlak siswa di MTs Raden Fatah mencakup perkembangan spiritual dan moral, serta interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Kedua aspek ini dibentuk melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan interaksi antara guru dan siswa.

Dengan berfungsi sebagai pengajar sekaligus pemandu moral, guru PAI memainkan peran penting dalam proses ini. Keberhasilan pendidikan agama sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menampilkan prinsip moral, sikap baik, dan kemampuan untuk memasukkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kompetensi kepribadian guru, seperti kejujuran, stabilitas emosional, dan empati, sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki kemampuan yang tidak hanya mencakup pengajaran akademik tetapi juga pengembangan akhlak melalui praktik dan penerapan nilai-nilai Islam.

Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru PAI di MT Raden Fatah. Ini termasuk program mentoring, refleksi diri, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, guru harus dievaluasi secara teratur. Pengaruh lingkungan sosial, teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 32–50. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.98>
- Aini, J. (2022). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 17–24.
- BUTON, F. (2023). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2*

BURU.

- Hakim, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2)(1), 129–140.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–127. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Mayasari, E. K. A., & Muhammad, D. A. N. (2018). Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 04(1), 141–164.
- Muntaqo, A. (2021). Kompetensi Guru Menurut KH Hasyim Asy'ari dan Urgensinya dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, XIII(1), 116–128. <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/latahzan/article/view/129>
- Noviza, N., & Nuraida. (2020). *Program Bimbingan Sebaya Dengan Pendekatan Mentoring Halaqah Dalam Membantu Penyesuaian Diri Mahasantri Di Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Raden Fatah Palembang*.
- Puspita, V. A. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama*.
- Sari, D. W., Malik, F. A., & Waqfin, M. S. I. (2022). Tantangan Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Islam Muallimin Kepung Kediri. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.633>
- Siti Hasnah, & Hardianti. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Di Mts Al-Khairat Wosu Kabupaten Morowali. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 55–74. <https://doi.org/10.24239/albariq.v2i2.23>
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (n.d.). PERAN

- GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH (MTsM) BANDUNG MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS 1) TULUNGAGUNG M. M. Asep Fathur Rozi¹ , Miftah Marwa Nabilah², 4(Mbs 1).
- Ahmad, A. (2021). Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 32–50. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.98>
- Aini, J. (2022). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 17–24.
- BUTON, F. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 BURU.
- Hakim, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2)(1), 129–140.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–127. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Mayasari, E. K. A., & Muhammad, D. A. N. (2018). Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 04(1), 141–164.
- Muntaqo, A. (2021). Kompetensi Guru Menurut KH Hasyim Asy'ari dan Urgensinya dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, XIII(1), 116–128. <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/latahzan/article/view/129>
- Noviza, N., & Nuraida. (2020). Program Bimbingan Sebaya Dengan Pendekatan Mentoring Halaqah Dalam Membantu Penyesuaian Diri Mahasantri Di Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Raden Fatah Palembang.
- Puspita, V. A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama.
- Sari, D. W., Malik, F. A., & Waqfin, M. S. I. (2022). Tantangan Guru PAI

- Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Islam Muallimin Kepung Kediri. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.633>
- Siti Hasnah, & Hardianti. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Di Mts Al-Khairat Wosu Kabupaten Morowali. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 55–74. <https://doi.org/10.24239/albariq.v2i2.23>
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (n.d.). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH (MTsM) BANDUNG MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS 1) TULUNGAGUNG M. M. *Asep Fathur Rozi1 , Miftah Marwa Nabilah2*, 4(Mbs 1).